

SAHABAT OSIS: Penguatan Peran OSIS SMP dalam Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan

SAHABAT OSIS: Strengthening the Role of Junior High School Student Councils in Sidrap Regency in Preventing Bullying in Schools

Arini Enar Lestari AR¹

Muh. Adnan Kasogi S.¹

Novia Fridayanti¹

Rezky Ariany Aras²

Andi Ahmad Hasan Tenriliweng^{1*}

Hariashari Rahim¹

¹Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

²Department of Psychology, Faculty of Medicine, Hasanuddin University, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

email: ahmadhasan@unhas.ac.id

Kata Kunci

OSIS

Pencegahan Bullying

Etika Digital

Keywords:

OSIS

Bullying Prevention

Digital Ethics

Received: December 2025

Accepted: March 2026

Published: June 2026

Abstrak

Program SAHABAT OSIS merupakan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen Sosiologi Universitas Hasanuddin sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menyangkut perwakilan OSIS SMP se-Kabupaten Sidrap. Total peserta sebanyak 58 orang, terdiri atas 30 siswa dan 28 guru pendamping. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, serta *Focus Group Discussion* (FGD) antara siswa dan guru. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari $8,11 \pm 2,73$ menjadi $9,36 \pm 1,30$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik sejak awal, dan intervensi ini berperan penting dalam memperkuat pemahaman serta nilai-nilai etika sosial, termasuk etika digital. Kegiatan SAHABAT OSIS terbukti efektif dan relevan untuk dilanjutkan dan diperluas sebagai upaya menciptakan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan.

Abstract

The SAHABAT OSIS program is a strategic initiative aimed at strengthening the role of intra-school student organizations (OSIS) in preventing bullying in schools. This activity was conducted by Sociology Lecturers from Hasanuddin University as a form of community service targeting OSIS representatives from junior high schools across the Sidrap District. A total of 58 participants took part, comprising 30 students and 28 accompanying teachers. The methods used in this activity included lectures, interactive discussions, case studies, and Focus Group Discussions (FGD) between students and teachers. Evaluation results through pre-tests and post-tests showed an increase in the average knowledge score of participants from 8.11 ± 2.73 to 9.36 ± 1.30 . This finding indicates that participants already had a good level of knowledge at the start, and that this intervention played a significant role in strengthening their understanding and social and ethical values, including digital ethics. The SAHABAT OSIS activity has proven to be effective and relevant to continue and expand as an effort to create a safe, inclusive, and violence-free school culture.



© 2026 Arini Enar Lestari AR, Muh. Adnan Kasogi S, Novia Fridayanti, Rezky Ariany Aras, Andi Ahmad Hasan Tenriliweng, Hariashari Rahim. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.11803>

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tersebar di berbagai kecamatan. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial bagi para remaja. Dalam proses interaksi tersebut, berbagai dinamika sosial dapat muncul, termasuk perilaku negatif seperti perundungan (*Bullying*) yang masih menjadi fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

How to cite: Lestari, A. E., S. Kasogi, M. A., Fridayanti, N., Aras, R. A., Tenriliweng, A. A. H., Rahim, H. (2026). SAHABAT OSIS: Penguatan Peran OSIS SMP dalam Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(6), 1704-1712. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.11803>

Fenomena *Bullying* di kalangan remaja sekolah menengah pertama menjadi perhatian serius karena masa SMP merupakan fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang cukup signifikan. Pada tahap perkembangan ini, remaja sering mengalami pencarian identitas diri, kebutuhan akan pengakuan dari teman sebaya, serta kecenderungan membentuk kelompok sosial tertentu. Kondisi tersebut seringkali memicu munculnya perilaku dominasi, tekanan kelompok (*peer pressure*), maupun tindakan agresif terhadap teman sebaya yang dianggap berbeda atau lebih lemah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah pada tingkat SMP menjadi salah satu ruang sosial yang rentan terhadap munculnya praktik *Bullying*. Kegelisahan akademik yang melatarbelakangi penelitian ini muncul dari masih ditemukannya berbagai kasus perundungan yang melibatkan siswa SMP, baik yang terjadi secara langsung di lingkungan sekolah maupun yang tersebar melalui media sosial. Beberapa kasus *Bullying* bahkan menjadi perhatian publik karena berdampak serius terhadap kondisi psikologis korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya kecemasan sosial, hingga gangguan kesehatan mental. Fenomena ini menunjukkan bahwa sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman bagi proses belajar justru dapat menjadi tempat terjadinya relasi kuasa yang tidak seimbang di antara siswa. Beberapa laporan dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Bullying* masih menjadi permasalahan yang cukup serius di lingkungan pendidikan. Data dari berbagai lembaga perlindungan anak menunjukkan bahwa kasus perundungan di sekolah masih sering terjadi dan sebagian besar melibatkan siswa usia remaja awal. Penelitian yang dilakukan oleh Olweus (1993) menjelaskan bahwa *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap korban yang lebih lemah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga memengaruhi iklim sosial di sekolah secara keseluruhan. Selain itu, beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa praktik *Bullying* di sekolah seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti dinamika kelompok teman sebaya, pola interaksi di lingkungan sekolah, serta kurangnya kesadaran mengenai dampak perilaku tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyani (2012) misalnya, menunjukkan bahwa siswa pada usia remaja awal cenderung memiliki kebutuhan tinggi untuk mendapatkan pengakuan sosial dari kelompoknya, sehingga dalam beberapa situasi mereka dapat melakukan tindakan yang merugikan orang lain demi mempertahankan posisi sosial dalam kelompok. Berdasarkan kondisi tersebut, fenomena *Bullying* di kalangan siswa SMP menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut dari perspektif sosial. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana interaksi sosial di lingkungan sekolah dapat memunculkan praktik perundungan serta bagaimana pengalaman tersebut dimaknai oleh para siswa yang terlibat di dalamnya. Dengan memahami dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena *Bullying* pada siswa tingkat SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi sosial para subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara komprehensif fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa serta dinamika yang terjadi di dalamnya. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa yang berada di lingkungan sekolah. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 58 orang, yang terdiri dari 28 orang guru dan 30 orang siswa yang merupakan perwakilan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Guru dipilih sebagai responden karena memiliki peran penting dalam proses pendidikan serta pengawasan terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Sementara itu, siswa yang menjadi perwakilan OSIS dipilih karena mereka merupakan bagian dari organisasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah dan memiliki interaksi yang luas dengan siswa lainnya. Dalam penelitian ini, informan utama adalah para guru dan siswa yang menjadi responden penelitian. Guru berperan sebagai informan yang memberikan informasi mengenai kondisi interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah serta pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai dinamika perilaku siswa. Sementara itu, siswa yang menjadi pengurus OSIS memberikan perspektif mengenai pengalaman mereka dalam

berinteraksi dengan teman sebaya serta dinamika yang terjadi di kalangan siswa. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu dengan menentukan lokasi penelitian, menyusun instrumen penelitian, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan penelitian. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data, yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan sekolah serta pola interaksi yang terjadi di antara siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa yang menjadi informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan kegiatan sekolah maupun kebijakan yang relevan. Tahap terakhir adalah tahap analisis data, yaitu dengan mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan mendalam sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan Kegiatan

Kegiatan SAHABAT OSIS: Penguatan Peran OSIS SMP Se-Kabupaten Sidrap dalam Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2025, mulai pukul 08.30 WITA hingga 12.00 WITA. Kegiatan ini bertempat di Aula Serbaguna SKPD Kabupaten Sidrap atas arahan dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidrap sebagai lokasi pelaksanaan *workshop*. Pemilihan aula tersebut dinilai sangat representatif karena memiliki fasilitas yang memadai serta suasana yang nyaman sehingga mendukung kelancaran proses kegiatan.



Gambar 1. Penerimaan Kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta. Pada tahap ini, peserta mengisi formulir identitas yang telah disediakan oleh panitia. Formulir tersebut dibedakan menjadi dua kategori, yaitu untuk siswa anggota OSIS dan untuk guru pendamping OSIS dari masing-masing sekolah yang hadir dalam kegiatan tersebut. Setelah proses registrasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan acara pembukaan. Pembukaan diawali dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya sebagai bentuk penghormatan dan penanaman nilai nasionalisme. Selanjutnya dilakukan pembacaan doa yang dipimpin oleh panitia mahasiswa untuk memohon kelancaran kegiatan. Acara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Panitia kegiatan, yaitu Muhammad Adnan Kasogi, S.Sos., M.Si., yang menyampaikan tujuan dan pentingnya kegiatan penguatan peran OSIS dalam mencegah perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidrap, H. Sirajuddin A, S.P., M.Si., yang memberikan dukungan terhadap kegiatan ini serta menekankan pentingnya keterlibatan OSIS sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Pada akhir sesi pembukaan dilakukan penyerahan plakat secara simbolis oleh Arini

Enar Lestari, AR, S.Pd., M.Sos. sebagai bentuk apresiasi dan kerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan. Sebelum memasuki sesi utama, peserta diberikan waktu istirahat sejenak sekaligus diarahkan untuk melakukan pengisian *pre-test* melalui barcode yang telah disediakan oleh panitia. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai isu *Bullying* dan peran OSIS dalam pencegahannya. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi utama mengenai Penguatan Peran OSIS SMP Se-Kabupaten Sidrap dalam Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah yang disampaikan oleh Arini Enar Lestari AR, S.Pd., M.Sos.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Arini Enar Lestari AR, S.Pd, M.Sos.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session* dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang juga dipandu oleh Arini Enar Lestari AR, M.Sos. Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, peserta dibagi menjadi enam kelompok yang terdiri dari tiga kelompok guru pendamping dan tiga kelompok siswa perwakilan OSIS. Setiap kelompok kemudian mengikuti sesi diskusi terbimbing yang dipandu oleh dosen pendamping. Pada tahap ini peserta didorong untuk mengidentifikasi permasalahan *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah masing-masing serta merumuskan berbagai ide dan solusi yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Untuk mendukung proses diskusi, panitia menyediakan media berupa flip chart dan sticky notes yang digunakan peserta untuk mencatat ide, gagasan, serta rekomendasi program yang dihasilkan selama diskusi. Selain itu, peserta juga diminta mengisi kuesioner refleksi sebagai sarana untuk mengevaluasi pengalaman belajar dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Tahap selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi kelompok, di mana setiap kelompok memaparkan ide, gagasan, serta strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah. Presentasi ini dipandu oleh Arini Enar Lestari AR, S.Pd., M.Sos. dan diikuti dengan sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Dalam sesi ini para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait kasus *Bullying* yang pernah terjadi di sekolah masing-masing.



Gambar 3 dan 4. Peserta (guru dan siswa) mencatat ide dan gagasan di *flip chart* dan *sticky notes*.

Sebelum kegiatan ditutup, peserta kembali diminta mengerjakan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *workshop*. *Post-test* ini menjadi salah satu instrumen evaluasi untuk melihat efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai *Bullying* dan strategi

pencegahannya. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu keberhasilan dalam mencapai target jumlah peserta, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, serta kemampuan peserta dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Dari sisi jumlah peserta, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena target peserta yang direncanakan sebelumnya, yaitu sebanyak 28 guru pendamping dan 30 perwakilan OSIS dari berbagai SMP di Kabupaten Sidrap, dapat terpenuhi. Total peserta yang hadir berjumlah 58 orang, sehingga tingkat ketercapaian peserta mencapai 100 persen. Ketercapaian tujuan kegiatan juga dinilai cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil diskusi dan sharing session yang menunjukkan bahwa para peserta mampu mengemukakan berbagai ide dan solusi terkait upaya pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman serta peran aktif OSIS dalam pencegahan *Bullying* dapat dikatakan tercapai. Selain itu, target penyampaian materi dalam *workshop* juga berhasil dicapai dengan baik. Seluruh materi yang telah direncanakan sebelumnya dapat disampaikan secara lengkap kepada peserta. Materi tersebut meliputi pengertian anak, Undang-Undang Perlindungan Anak, pengertian *Bullying*, jenis-jenis *Bullying*, faktor penyebab seseorang menjadi korban *Bullying*, faktor penyebab seseorang menjadi pelaku *Bullying*, peran OSIS dalam pencegahan *Bullying* di sekolah, serta contoh program OSIS yang dapat dikembangkan untuk mencegah perilaku *Bullying*. Kemampuan peserta dalam memahami materi juga terlihat cukup baik. Hal ini dapat diamati dari keaktifan peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan presentasi kelompok. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Penyampaian materi yang dilakukan secara komunikatif dan diselingi dengan candaan juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai sehingga peserta tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Secara keseluruhan, kegiatan *Workshop* Penguatan Peran OSIS dalam Pencegahan *Bullying* di Sekolah dapat dinilai berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari tercapainya target peserta dan materi, tetapi juga dari tingkat kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Para peserta merasakan manfaat yang signifikan, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun keterampilan dalam menghadapi dan mencegah kasus *Bullying* di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Foto bersama dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidrap.

Bagi anggota OSIS, kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak negatif *Bullying*, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk turut berperan aktif dalam menangani serta mencegah terjadinya *Bullying* di sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kerjasama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif. Sementara itu, bagi guru pendamping OSIS, kegiatan ini memberikan informasi terbaru mengenai strategi pencegahan *Bullying* di sekolah, meningkatkan kemampuan dalam memberikan dukungan kepada korban *Bullying*, serta memperkuat peran pengawasan terhadap perilaku siswa. Kegiatan ini juga mendorong pengembangan program-program anti-*Bullying* di sekolah serta

memperkuat kerjasama antara guru pendamping dan OSIS dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan kondusif bagi seluruh siswa.

Hasil kegiatan

Karakteristik Responden

Distribusi jumlah responden seperti status peserta guru dan siswa SMP Se-Kabupaten Sidrap dalam kegiatan Penguatan Peran OSIS SMP se-Kabupaten Sidrap dalam Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I. Distribusi Responden berdasarkan status peserta guru dan perwakilan OSIS Se-Kabupaten Sidrap dalam kegiatan pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah Tahun 2025.

Status Peserta	N	%
Guru	28	48,28
Siswa	30	51,72
Total	58	100,0

Sumber: Data primer, 2025.

Kegiatan edukasi ini dihadiri oleh total 58 responden, yang terdiri dari dua kelompok utama, yaitu guru pendamping dan siswa perwakilan OSIS dari berbagai SMP di Kabupaten Sidrap. Dari jumlah tersebut, sebanyak 28 orang (48,28%) merupakan guru, yang hadir sebagai pendamping sekaligus mitra strategis dalam pengawasan dan pembinaan siswa di sekolah masing-masing. Sementara itu, 30 orang (51,72%) adalah siswa, yang merupakan pengurus atau perwakilan OSIS yang menjadi sasaran utama dalam program ini. Kehadiran siswa sebagai peserta terbesar menunjukkan komitmen untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan pencegahan *Bullying* sejak dini di lingkungan sekolah. Di sisi lain, keterlibatan guru turut memperkuat upaya keberlanjutan program melalui pendampingan yang konsisten.

Skor Pengetahuan Responden

Distribusi skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah tingkat SMP Se-Kabupaten Sidrap yang dapat dilihat dari pada table berikut.

Tabel II. Distribusi Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan *Bullying* pada OSIS SMP Se-Kabupaten Sidrap, Tahun 2025.

Skor Pengetahuan	n	Min	Max	Mean±SD	P-Value
Sebelum	58	5,00	10,00	8,11±2,73	0,05
Sesudah	58	5,00	10,00	9,36±1,30	

Sumber: Data Primer, 2025.

Tabel 2 menyajikan distribusi skor pengetahuan responden yang merupakan pengurus OSIS SMP se-Kabupaten Sidrap sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan *Bullying*. Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 58 orang. Sebelum mendapatkan edukasi, skor pengetahuan responden berkisar antara nilai minimum 5,00 hingga maksimum 10,00, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 8,11 dan standar deviasi 2,73. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukatif, tingkat pengetahuan responden sudah berada pada kategori sedang hingga tinggi, namun penyebarannya cukup bervariasi. Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan menjadi 9,36 dengan standar deviasi menurun menjadi 1,30. Rentang nilai tetap berada antara 5,00 hingga 10,00, namun dengan variasi yang lebih kecil, menandakan adanya peningkatan homogenitas dalam pemahaman responden terhadap materi pencegahan *Bullying*. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berdampak positif dalam menambah pengetahuan peserta. Secara statistik, perbedaan antara skor sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,05. Nilai ini berada pada batas signifikan ($\alpha = 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, edukasi pencegahan *Bullying* yang diberikan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pengurus OSIS sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Peran OSIS SMP se-Kabupaten Sidrap dalam Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah merupakan inisiatif yang dirancang untuk merespons persoalan perundungan yang masih marak terjadi di lingkungan sekolah. Dengan melibatkan langsung pengurus OSIS dan guru pembina sebagai peserta aktif, program ini menekankan pentingnya pendekatan edukatif dan partisipatif dalam menumbuhkan kesadaran serta kemampuan siswa untuk memahami dan menangani isu *bullying* secara komprehensif. Melalui sesi edukasi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil pemetaan masalah, peserta didorong untuk menganalisis situasi nyata di sekolah mereka dan merumuskan langkah-langkah preventif yang relevan. Program ini tidak hanya bersifat seremonial, melainkan juga menekankan aspek keberlanjutan melalui pembentukan *WhatsApp Group* OSIS SMP se-Kabupaten Sidrap. Grup ini menjadi wadah kolaboratif bagi OSIS dari berbagai sekolah untuk saling berbagi informasi, pelaporan kegiatan, serta inspirasi program anti-*bullying* yang dapat diadopsi secara lintas sekolah. Dengan adanya jejaring ini, diharapkan terbentuk komunikasi yang aktif dan berkelanjutan antar siswa sebagai agen perubahan yang mampu memimpin gerakan positif di lingkungan pendidikan mereka masing-masing. Secara keseluruhan, program SAHABAT OSIS memberikan kontribusi penting dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berkarakter. Penguatan peran OSIS sebagai mitra strategis dalam pencegahan *bullying* menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal, baik dari segi akademik maupun psikososial. Melalui program ini, siswa tidak hanya dilibatkan sebagai objek kegiatan, tetapi diposisikan sebagai subjek perubahan yang berdaya, kritis, dan peduli terhadap isu-isu sosial di sekitarnya.

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai pencegahan *bullying* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai bahaya dan dampak *bullying* di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi yang dilakukan. Penelitian ini juga memiliki keunikan karena melibatkan perwakilan siswa dari berbagai sekolah yang ada di Kabupaten Sidrap, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa yang tergabung dalam organisasi OSIS juga menjadi strategi yang efektif karena mereka memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam membangun budaya sekolah yang lebih positif. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi dilakukan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah serta mengeksplorasi pengalaman siswa baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi dalam kasus *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidrap dan kepada OSIS Se-Kabupaten Sidrap yang telah menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Ahyar MKZ, Saputri SZ, Khoirunnisa S, Murdiana V. (2022). Implementasi program anti bullying di SMP Negeri. *J Sos Hum Pendidikan.*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36857>
- DetikNews. Polisi Selidiki Kasus Anak Dipukuli di Sidrap [Internet]. (2019) Dec, diakses 2025 Apr 30. <https://news.detik.com>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Data Peserta Didik dan Satuan Pendidikan. (2023). <https://dapo.kemdikbud.go.id>.
- Koday YA, Jusuf H, Yusuf NAR. (2025). Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada remaja siswa SMP Negeri 1 Telaga Jaya. *Medic Nutricia*, 11(5):11–20. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v6i2.38>

- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: The state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health & Medicine*, **22**(sup1), 240–253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
- Merposnews.com. Stop Bullying dan Bijak Bermedsos, (2023). Srikandi Polres Sidrap Berikan Penyuluhan. Dec. <https://www.merposnews.com>.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olweus, D. (1994). Bullying at school: Basic facts and effects of a school-based intervention program. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, **35**(7), 1171–1190. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1994.tb01229.x>
- Polres Sidrap [Instagram]. Penetapan 2 Tersangka Kasus Perundungan Bocah MY10. 2025 Apr.
- Rahayu FP, Sulistiyani S, Damayanti A.(2020). Bullying behavior in adolescents at school in Yogyakarta City. *J Keperawatan Respati Yogyakarta*, **7**(2):365–370. <https://repository.unair.ac.id/view/year/2019.type.html>
- Susanti N. (2019) Dampak bullying terhadap perkembangan psikososial remaja. *J Psikol UIN Sunan Kalijaga*, **12**(1):55–67. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22057/>
- UNESCO. (2020). Global Status Report on School Violence and Bullying. Paris: UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000246970>
- World Health Organization. (2017) Global School-Based Health Survey: Indonesia Results. Geneva: WHO.
- Widiarta IGN, Megaputri R. (2021) Hubungan dukungan keluarga dan peran teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa SMP di Poso Kota. *Jurnal Kesehatan*. **7**(2):45–52. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7055>
- Yunita Sari I, Rahmawati A, Putri D. (2022). The Effect of Peer Education on Self-Efficacy in Facing Bullying Among Adolescents. *J Ners dan Kebidanan*. **9**(2):256–262. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.7199>